

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Stakeholder

Freeman (1984) menjelaskan bahwa *stakeholder* sebagai individu maupun kelompok yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Menurut Philips et al (2019) *stakeholder* adalah kelompok dan individu yang memiliki kepentingan dalam kegiatan dan hasil dari suatu organisasi dan kepada siapa organisasi bergantung untuk mencapai tujuannya sendiri. Menurut teori *stakeholder*, manajemen diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja modal intelektual berdasarkan pada teori *stakeholder* yaitu semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan akan keterbukaan informasi bagi *stakeholder* juga akan semakin tinggi (Ningsih dkk, 2017). Perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan pengawasan yang lebih intensif oleh *stakeholder*, untuk mengetahui cara manajemen dalam mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pegawai, pelanggan, dan organisasi pekerja (Ningsih dkk, 2017).

Pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja modal intelektual berdasarkan pada teori *stakeholder*. Menurut Mahardika dkk (2014) yaitu

semakin tua umur perusahaan, maka akan semakin besar pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Perusahaan yang mempunyai pengalaman yang banyak akan memahami kebutuhan tentang pentingnya pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki pada perusahaannya sehingga modal intelektual yang dimiliki dapat dioptimalkan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kepemilikan asing atau *stakeholder* cenderung memilih kebijakan untuk keuntungan jangka panjang seperti modal intelektual (Farida & Soegiarto, 2019). Manajer dapat meningkatkan kinerja yang lebih dalam pengelolaan modal intelektual, karena pihak manajer harus bertindak sesuai dengan keinginan *stakeholder* (Farida & Soegiarto, 2019). Investor asing yang merupakan *stakeholder* dapat berperan mengawasi manajemen dengan harapan kinerja perusahaan akan meningkat, sehingga kepemilikan asing mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan kinerja modal intelektual (Putra dkk, 2021).

2. *Resource-Based Theory (RBT)*

Resource-Based Theory dicetuskan oleh Penrose (1959) yang berisikan penjelasan mengenai manajemen sumber daya perusahaan yang efektif, peluang produktif, dan strategi diversifikasi. Penrose (1959) memberikan penjelasan untuk diurai hubungan kausal antara sumber daya, kemampuan, dan keunggulan kompetitif yang berkontribusi pada teori keunggulan kompetitif berbasis sumber daya.

Menurut Sirojudin dkk (2014) pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm/RBV*) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*). Perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha apabila menguasai dan memanfaatkan aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*). Menurut *resources-based theory*, modal intelektual memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan (Afriani dkk, 2016).

Menurut Khasanah (2021) *resources based theory* adalah teori yang menggunakan pendekatan berbasis sumber daya dalam menganalisis keunggulan kompetitif. Sumber daya yang bersifat heterogen akan membentuk karakter unik bagi perusahaan dan apabila perusahaan dapat menguasai serta memanfaatkan aset perusahaan, yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud dengan baik maka perusahaan akan unggul dalam persaingan bisnis (Khasanah, 2021). Perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki menandakan bahwa perusahaan tersebut akan memiliki *value added* yang dapat memberikan suatu karakteristik tersendiri serta akan mendapatkan nilai tambah yang berupa peningkatan kinerja perusahaan (Afriani dkk, 2016).

Hubungan kepemilikan asing dengan teori ini yaitu investor asing dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diharapkan membawa sudut pandang dan ide baru dalam upaya meningkatkan kinerja modal intelektual di perbankan Indonesia. Hal tersebut karena investor asing membawa teknik manajemen baru dan teknologi informasi sehingga dapat membantu bank-bank untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, teknologi, dan manajemen.

3. Kinerja Modal Intelektual

Menurut (Lathifah dkk, 2018) modal intelektual adalah jumlah seluruh *intangibile asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual dianggap sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih (tambah) bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Afriani dkk, 2016). Menurut Pulic (1998), modal intelektual dibagi menjadi 3 komponen :

a. *Human Capital*

Inti dari *human capital* adalah kecerdasan, keterampilan, dan kompetensi dari anggota organisasi. *Human capital* penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaruan strategis. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut dan akan meningkat jika perusahaan

mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

b. Structural Capital

Structural capital berkaitan dengan mekanisme dan struktur organisasi yang dapat membantu mendukung karyawan dalam pencarian mereka untuk kinerja intelektual yang optimal. Seorang individu dapat memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk untuk melacak tindakannya, modal intelektual keseluruhan tidak akan mencapai potensi sepenuhnya. Sebuah organisasi dengan struktur yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung bahwa memungkinkan individu untuk mencoba sesuatu, gagal, untuk belajar, dan mencoba lagi. Jika budaya terlalu menghukum kegagalan, keberhasilannya akan minimal. *Structural capital* misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

c. Relational Capital

Inti dari *relational capital* adalah pengetahuan yang tertanam dalam hubungan eksternal perusahaan. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar

(Mahardika dkk, 2014).

Kinerja modal intelektual diukur dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) (Pulic,2000). Nilai VAIC™ dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Pulic,2000) :

1) *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

Model VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk *menciptakan value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional non biaya tenaga kerja.

Biaya tenaga kerja tidak diikutkan dalam perhitungan ini karena dalam model Pulic, tenaga kerja merupakan entitas pencipta nilai (*value creating entity*). VA dipengaruhi oleh *capital employee*, yang dalam hal ini diberi label VACA. VACA adalah VA yang diciptakan oleh 1 unit dari *physical capital*. *Physical capital* dapat dihitung dari selisih total dan *intangible assets*. Pulic mengasumsikan bahwa jika satu unit dari *capital employee* menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam pemanfaatan *capital employee*- nya.

2) *Human Capital Coefficient* (VAHU)

Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. *Value added human capital* menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana

yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan para penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa *total salary* dan *wage costs* adalah dari HC perusahaan.

3) *Structural Capital Coefficient (STVA)*

Hubungan selanjutnya adalah antara *structural capital* dan *value added*. *Structural capital* diperoleh dengan cara selisih antara VA dengan HC. Sedangkan *structural capital coefficient* didapat dari rasio SC dan VA. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

4) *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan-kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penghitungan tersebut diformulasikan dalam VAIC.

4. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing (Farida & Soegiarto, 2019). Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing atau pihak luar negeri (Putra dkk, 2021). Salah satu tujuan Indonesia membuka akses untuk penanaman modal asing (PMA) adalah untuk meningkatkan daya saing dan teknologi dunia usaha di Indonesia. Dengan

meningkatnya PMA di berbagai bidang diharapkan akan membawa perkembangan teknologi dan transfer pengetahuan yang lebih cepat (Pradono & Widowati, 2016).

5. Ukuran Perusahaan

Size atau ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan (Putra et al., 2021). Besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya dapat ditinjau dari total asset disebut sebagai ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar menunjukkan pencapaian operasi yang dan pemanfaatan sumber daya yang optimal salah satunya adalah mengoptimalkan kinerja dari modal intelektual (Farida & Soegiarto, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, perusahaan dibagi dalam empat jenis, pertama yaitu usaha mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kedua, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Ketiga, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Keempat, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pengukurannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Aprisa, (2016) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat di klasifikasikan berdasarkan total aktiva, jumlah karyawan, *log size*, nilai pasar saham dan hal lain yang dapat menentukan nilai besar atau kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan ialah pengklasifikasian ukuran perusahaan berdasarkan perhitungan *log size* atau *logaritma natural total asset*, perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Selain itu perusahaan yang besar memiliki fasilitas yang lebih banyak daripada perusahaan kecil.

6. Umur Perusahaan

Menurut (Putra dkk, 2021) umur perusahaan dapat diartikan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri. Lathifah dkk (2018) menyatakan umur perusahaan adalah dokumentasi lamanya suatu perusahaan berdiri. Menurut Mahardika dkk (2014) umur perusahaan dihitung dari lamanya perusahaan tersebut *go public* sampai tahun penelitian dilakukan.

Pengukuran umur perusahaan menurut Mahardika dkk (2014) adalah tahun laporan keuangan terakhir (penelitian) dikurangi tahun pertama kali perusahaan *go public*. Menurut Khasanah, (2021) semakin lama perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut lebih memiliki pengalaman yang cukup untuk menunjukkan eksistensinya dengan melakukan inovasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja modal intelektual telah banyak diteliti oleh banyak orang, hasil yang diperoleh oleh setiap orang memiliki perbedaan. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel yang Digunakan | Hasil |
|-----|---|--|---|
| 1. | Mahardika et al (2014) Accounting Analysis Journal 3 (1) | Variabel independen : -Kepemilikan asing -Ukuran perusahaan -Umur perusahaan Variabel dependen: Kinerja modal intelektual | -Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual -Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual |
| 2. | Farida & Soegiarto (2019) Accounting Global Journal Vol. 3, No. 2 hal. 160-174 | Variabel independen : -Kepemilikan asing -Ukuran perusahaan Variabel dependen : Kinerja modal intelektual | -Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual |
| 3. | Ilhamdi & Arianti, 2019 Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 5(2) | Variabel independen : -Ukuran perusahaan Variabel dependen : Kinerja modal intelektual | -Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual |
| 4. | Situmorang (2020) Jurnal Manajemen Volume 6 Nomor 2 | Variabel independen : -Ukuran perusahaan Variabel dependen : -Kinerja modal intelektual | -Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual |
| 5. | Lathifah & Nurcholisah (2020) Prosiding Akuntansi Volume 6, No. 2, Tahun 2020 | Variabel independen : -Ukuran perusahaan -Umur perusahaan Variabel dependen : -Kinerja modal intelektual | -Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual -Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual |
| 6. | Putra et al (2021) E-JRA, 10(12) | Variabel independen : -Kepemilikan asing -Ukuran perusahaan -Umur perusahaan Variabel dependen : -Kinerja modal intelektual | -Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual -Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| 7. | Ashari & Putra (2016)E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016) | Variabel independen : -Umur perusahaan -Ukuran perusahaan Variabel dependen : -Pengungkapan modal intelektual | -Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual |
| 8. | Afriani et al., (2016) Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561 | Variabel independen : -Ukuran perusahaan -Umur perusahaan Variabel dependen: -Kinerja modal intelektual | -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual -Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual |
| 9. | Ismiyanti & Hamidya (2017) DeReMa Jurnal Manajemen Vo. 12 No.1 | Variabel independen: -Kepemilikan asing Variabel dependen: -Kinerja modal intelektual | -Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual |
| 10. | Dewanti et al.,(2019) Media Riset Akuntansi Volume 9 No 1 | Variabel independen: -Ukuran perusahaan -Umur perusahaan Variabel dependen: -Kinerja modal intelektual | -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual -Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual |
| 11. | Khasanah (2021) Parsimonia Vol. 8 No.1 | Variabel independen: -Ukuran perusahaan -Umur perusahaan Variabel dependen: -Kinerja modal intelektual | -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual -Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual |
| 12. | Purwaningsih & Alliyah (2021) Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek | Variabel independen: -Ukuran perusahaan Variabel dependen: -Kinerja modal intelektual | -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual |

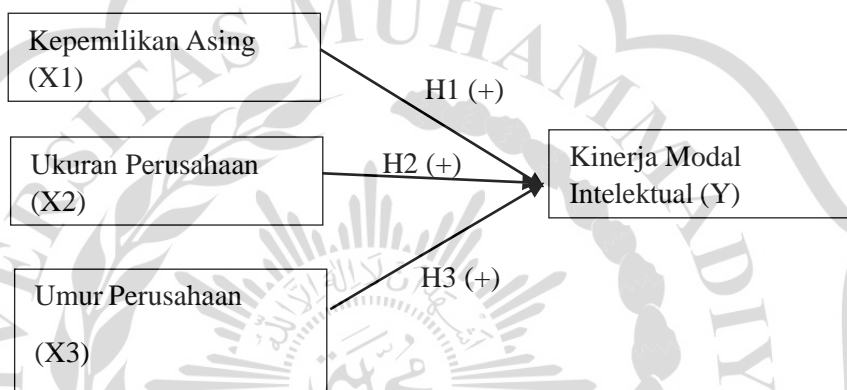
| | | | |
|-----|--|--|--|
| 13. | (Ningsih et al., 2017) Jurnal WRA, Vol 5, No 1 | Variabel independen: -Ukuran perusahaan Variabel dependen: -Kinerja modal intelektual | -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual |
| 14. | Hartati et al., (2019) Wahana Riset Akuntansi 7(1), 1465 | Variabel independen: -Kepemilikan asing -Ukuran perusahaan Variabel dependen: -Kinerja modal intelektual | -Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual |
| 15. | Supradnya & Ulupui (2016) E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana | Variabel independen: -Kepemilikan asing Variabel dependen: -Kinerja modal intelektual | -Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual |
| 16. | Irawan & Achmad (2014) Diponegoro Journal of Accounting 3(2), 1-11 | Variabel independen : -Ukuran perusahaan Variabel dependen: Kinerja modal intelektual | -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual |
| 17. | Pradono & Widowati (2016) Journal Kinerja 20(02), 132-142 | Variabel independen: -Kepemilikan asing -Ukuran perusahaan Variabel dependen: Kinerja modal intelektual | -Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual |
| 18. | Prabowo & Sunarjanto (2015) Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 13(1), 39-52 | Variabel independen: -Kepemilikan asing Variabel dependen: -Kinerja modal intelektual | -Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual |

Sumber : data diolah tahun 2022

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2021.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Penelitian



Berdasarkan gambar kerangka konseptual pada gambar 2.2 dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu kepemilikan asing (X1), ukuran perusahaan (X2), dan umur perusahaan (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja modal intelektual (Y). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang mendukung bahwa ke tiga variabel independen yaitu kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja modal intelektual.

1. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Modal Intelektual

Menurut Supradnya dkk (2016) variabel kepemilikan asing mempengaruhi kinerja modal intelektual karena investor asing cenderung

memilih kebijakan untuk meningkatkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, salah satunya adalah kebijakan pengelolaan modal intelektual. Sesuai dengan teori *stakeholder*, pengawasan yang optimal oleh investor asing terhadap manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan (Mahardika dkk, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supradnya dkk (2016) dan Putra dkk (2021) kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

H1: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Modal Intelektual

Menurut Fery Irawan & Achmad (2014) ukuran perusahaan yang besar menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya untuk mengambil keputusan ekonomi. Pihak potensial ini termasuk staf-staf berkualitas yang cenderung akan lebih tertarik untuk masuk ke perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar daripada perusahaan kecil. (Situmorang, 2020) semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pemanfaatan seluruh potensial modal intelektual yang dimiliki baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun organisasi pekerja (*structural capital*).

Sesuai dengan teori *stakeholder* semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan akan keterbukaan informasi juga akan semakin tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena

perusahaan yang lebih besar mampu melaksanakan aktivitas yang lebih banyak dan sumber daya yang dimiliki berpotensi untuk menciptakan nilai jangka panjang (Ningsih dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk (2019), Farida & Soegiarto (2019), Afriani dkk (2016), serta Ningsih dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual

Umur perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan kinerja modal intelektual perusahaan. Hal ini karena dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive* (Mahardika dkk, 2014). Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja modal intelektual yang lebih banyak pula (Mahardika dkk, 2014).

Menurut Putra dkk (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal intelektual. Sesuai dengan teori *stakeholder*, semakin tua umur perusahaan maka perusahaan menganggap bahwa perlu menjaga reputasi melalui peningkatan intelektual di mata publik selaku investor sebab mereka telah memiliki reputasi yang baik selama ini di publik dari banyaknya pengalaman mereka lalui (Putra dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Afriani dkk (2016), Lathifah dkk (2018), Putra dkk (2021) menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

H3: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

